

**DERADIKALISASI PEMAHAMAN KEISLAMAN DI
INDONESIA: PERAN ASWAJA NU CENTER JAWA TIMUR
(Analisis Semiotika Roland Barthes)**

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S. Ag) dalam Program
Studi Aqidah dan Filsafat Islam



Oleh:

Mohamad Muhaiminul Aziz

NIM: E91217090

**PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Mohamad Muhaiminul Aziz

NIM : E91217090

Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penulisan/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Sidoarjo, 25 Desember 2021
Saya yang menyatakan,



Mohamad Muhaiminul Aziz
E91217090

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini berjudul “Deradikalisasi Pemahaman Keislaman Di Indonesia: Peran *Aswaja NU Center Jawa Timur* (Analisis Semiotika Roland Barthes)” yang ditulis oleh Mohamad Muhaiminul Aziz ini telah disetujui pada tanggal 28 Desember 2021.

Surabaya, 28 Desember 2021
Pembimbing,



Dr. Tasmuji, M.Ag.
NIP.196209271992031005

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul “Deradikalisasi Pemahaman Keislaman Di Indonesia: Peran *Aswaja NU Center Jawa Timur* (Analisis Semiotika Roland Barthes)” yang ditulis oleh Mohamad Muhaiminul Aziz ini telah diuji di depan Tim Penguji pada tanggal 12 Januari 2022.

Tim Penguji:

1. Dr. Tasmuji, M.Ag



2. Dr. H. Kasno, M.Ag



3. Dr. Suhermanto Ja'far, M.Hum



4. Muchammad Helmi Umam, S.Ag, M.Hum



Surabaya, 19 Januari 2022
Dekan,



Prof. Dr. Kunawi, M. Ag
NIP. 196409181992031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Mohamad Muhaiminul Aziz
NIM : E91217090
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin dan Filsafat/Aqidah dan Filsafat Islam
E-mail address : mohamadmuhammadmuhammad@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Deradikalisasi Pemahaman Keislaman Di Indonesia : Peran *Aswaja NU Center Jawa Timur*

(Analisis Semiotika Roland Barthes)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 19 Januari 2022

Penulis

(Mohamad Muhaiminul Aziz)
nama terang dan tanda tangan

dan dapat membangun benteng agar lebih tahan jika ada ancaman dari paham radikalisme.

Menurut penulis, hampir dari semua media dan teknologi dikatakan efektif apabila aktivis dakwah atau *mubaligh* sangat mampu menggunakan atau mengoperasikan media tersebut dengan tepat. Oleh karena itu kemampuan dari sumber daya manusia sendiri harus tepat dengan teknologi yang digunakan. Adakalanya seorang aktivis dakwah menentukan tim kreatif supaya dakwah yang dilakukan menjadi sempurna.

Alasan memilih Youtube sebagai media sosial yang tepat digunakan untuk berdakwah salah satunya karena Youtube tidak hanya digunakan oleh kalangan remaja saja, banyak ibu-ibu, bapak-bapak, orang dewasa, bahkan anak-anak yang mengenal media sosial Youtube. Jadi dakwah dapat tersampaikan kepada seluruh kalangan juga. Saat ini sudah banyak para aktivis dakwah yang menggunakan Youtube sebagai media dakwah. Sebagaimana channel Youtube *Aswaja NU Center Jawa Timur* yang merupakan akun resmi milik PWNU Jawa Timur yang dikelola oleh divisi USWAH (Usaha Sosialisasi Aswaja) yang dibuat pada tahun 2011. Hingga saat ini jumlah *subscriber* pada channel tersebut telah mencapai 6.31 rb *subscriber*, dan jumlah *viewers* telah mencapai 391.298 *viewers*. Channel tersebut berisi tentang video dokumentasi kajian keislaman yang diisi oleh para *mubaligh*, kiai, serta tokoh Nahdliyin dengan beberapa topik kajian Islam yang memfokuskan pada bidang ke-Aswaja-an. *Aswaja NU Center* sendiri merupakan sebuah program dalam naungan NU yang sesuai dengan

Adapun alasan penulis memilih meneliti isi pesan dakwah pada channel Youtube *Aswaja NU Center Jawa Timur* sebagai upaya terhadap deradikalisasi pemahaman keislaman di Indonesia diantaranya. *Pertama* Youtube merupakan pilihan yang tepat untuk dijadikan media dakwah karena menurut tekno.kompas.com pengguna Youtube tembus sampai 2 miliar.¹⁰ Hal ini menjadi peluang besar bagi para aktivis dakwah untuk memanfaatkan Youtube sebagai media dakwah begitupun dengan pemilik channel *Aswaja NU Center Jawa Timur* yang menjadikan Youtube sebagai media dakwah melalui video-video konten dakwahnya. *Kedua*, pemilik channel Youtube *Aswaja NU Center Jawa Timur* ini adalah PWNU Jawa Timur yang tentunya akan menyajikan informasi tentang Nahdlatul Ulama dan kajian keislaman ala Ahlussunnahh Wal Jamaah sekaligus berperan untuk menangkal paham paham radikal. Yang memiliki tujuan utama yakni memperkenalkan nilai-nilai *Tasamuh* (toleransi), *Tawasuth* (moderat), *Tawazun* (berimbang), *'Adalah* (keadilan), dan *Ukhuwah* (persaudaraan) yang meliputi *ukhuwah Islamiyah* (sesama Islam), *ukhuwah wathoniyah* (sesama warga negara), *ukhuwah basyariah* (sesama umat manusia).¹¹ *Ketiga*, pada channel Youtube *Aswaja NU Center Jawa Timur* ini video yang diunggah di dalam kontennya adalah topik-topik yang menarik dan sangat komprehensif yang diisi oleh para kyai dan ustadz dari NU sehingga banyak diakses sehingga terbukti

¹⁰ Bill Clinton, diakses dari <https://tekno.kompas.com/read/penonton-bulanan-youtube-tembus-angka-2-miliar> pada tanggal 10 Februari 2021, pukul 15.11.

¹¹ As'at Said Ali, *Opini*, diakses dari <https://www.nu.or.id/peran-nu-dalam-menangkal-radikalisme>, pada tanggal 10 Februari 2021, pukul 15.34.

dalamnya membahas pengertian deradikalisasi, dan strategi deradikalisasi. Sub bab kedua media baru, yang di dalamnya membahas pengertian pesan dakwah, unsur-unsur dakwah, dan macam-macam pesan dakwah. Sub bab ketiga semiotika yang di dalamnya membahas pengertian semiotika, dan semiotika Roland Barthes.

Bab *ketiga*, bab ini berisi penyajian data tentang sebuah channel Youtube *Aswaja NU Center Jawa Timur*, yang di dalamnya membahas sejarah, tujuan, dan lempiran surat keputusan PWNNU Jawa Timur. Dan sub bab peran *Aswaja NU Center Jawa Timur* terhadap deradikalisasi pemahaman keislaman di Indonesia guna meminimalisir menyebarnya paham radikal.

Bab *keempat*, bab ini akan menjelaskan analisis penulis mengenai pesan dakwah yang ada dalam penulisan menggunakan teori analisis semiotika Roland Barthes.

Bab *kelima*, bab ini akan menjelaskan mengenai penutup atau suatu kesimpulan pada penulisan ini, yang dimana isi dari kesimpulan dan saran merupakan inti dari yang dipaparkan dalam pembahasan diatas dan saran dari penulis.

dapat menodai kemurnian kebenaran faham yang dianutnya. Oleh karena itu, deradikalisasi harus diawasi dan dilakukan, terutama oleh masyarakat sendiri dan khususnya di kalangan netizen dalam memilih media dakwah.

Dalam merespon radikalisme di media sosial, Nahdlatul Ulama memanfaatkan salah satu asetnya dalam bentuk penyiaran televisi yang sudah bertransformasi juga dalam channel Youtube sebagai upaya kontra radikalisme di media sosial. Tidak heran jika akun resmi dari PWNU Jawa Timur ini banyak sekali konten video pesan dakwah serta kajian Ahlussunnah Wal Jama'ah yang kental dengan paham moderatnya.

Hal inilah yang menggambarkan bagaimana gerakan Nahdlatul Ulama dalam merespon radikalisme di media sosial. Bahkan dari kebingungan menjadi sosok yang kuat dan menjadi garda terdepan dalam mengontrol radikalisme pada media sosial berupa akun Youtube bernama *Aswaja NU Center Jawa Timur*. Dalam merespon isu radikalisme, Nahdlatul Ulama termasuk organisasi yang merawat watak perdamaian, moderat dan nasionalis.

Di dalam konteks pemikiran Islam, ada beberapa konsep karakteristik moderasi Islam yakni Ideologi anti kekerasan dalam dakwah Islam dan menggunakan ijtihad dalam menentukan hukum atau problem masa kini, karakteristik tersebut dapat dikembangkan menjadi

tanda diadopsi secara berulang dalam dimensi *syntagmatic* maka bagian adopsi akan terlihat lebih sesuai dibandingkan dengan penerapan yang lainnya. Kemudian konotasi tanda menjadi dinaturalisasi dan dinomalisasi. Naturalisasi mitos adalah sebuah bentukan budaya.¹

Namun dalam penulisan ini penulis hanya menggunakan alat ukur makna tanda yang utama yakni denotasi dan konotasi. Penulis tidak menggunakan alat ukur mitos dalam menganalisis video pesan dakwah di channel Youtube *Aswaja NU Center Jawa Timur* karena terbatasnya waktu dalam penulisan.

Jika mencermati beberapa unggahan video yang terdapat di channel tersebut ada beberapa pesan dakwah yang terindikasi sebagai upaya deradikalisasi pemahaman keislaman. Dengan menggunakan Youtube sebagai media dakwah diharapkan mampu meredam dan meminimalisir gesekan-gesekan yang dapat memecah kerukunan bangsa dan umat beragama.

Agama lahir untuk mengatur pola hidup agar lebih peduli terhadap dirinya sendiri maupun dengan sekitarnya. Islam sendiri memiliki arti keselamatan dan kedamaian. Namun akhir-akhir ini Islam cenderung terlihat sebagai agama yang kasar dan keras akibat ulah oknum yang tidak bertanggung jawab atas kekerasan yang mengatasnamakan agama. Seorang pendakwah yang seharusnya menyampaikan ajaran agamanya dengan ramah

¹ Faizal Surya Afdhaludin, "Pesan Dakwah Novel Bidadari Bermata Bening Karya Habiburrahman El Shirazy (Analisis Semiotik Model Roland Barthes)", *Skripsi* tidak diterbitkan (Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018), 43-44.

dan santun, justru menggunakan nada tinggi serta kata-kata yang penuh kebencian terhadap golongan lain. Hal inilah yang sangat bertentangan dengan konsep Islam itu sendiri.

Karena sesuai dengan tujuan channel Youtube *Aswaja NU Center Jawa Timur* sendiri, yakni untuk *membentuk masyarakat NU yang mampu membentengi diri dari paham-paham lain khususnya paham radikalisme yang saat ini sangat mudah menyebar ke masyarakat umum, serta bertujuan agar dapat meyakinkan orang lain atas kebenaran paham Aswaja NU*. Maka dalam hal ini pesan dakwah yang disampaikan melalui konten video yang diunggah pada channel Youtube tersebut dirasa penulis sangat cocok sebagai bentuk upaya melenyapkan, menghilangkan, atau menghapus tindakan radikal.

Dalam penulisan, penulis menggunakan teori Roland Barthes untuk menganalisa makna pesan yang terkandung dalam konten video tersebut secara konotasi dan denotasi. Untuk tahapnya dalam penulisan tergambar oleh bagan dibawah ini menggunakan teori semiotika Roland Barthes digambarkan sebagai berikut:

B. Hasil dan Pembahasan

Dalam hasil temuan ini penulis akan membagi kedalam beberapa sub yaitu menemukan makna denotasi, kemudian dilanjutkan dengan makna konotasi, dan mitos, kemudian disimpulkan temuan makna pesan dakwah yang terindikasi sebagai upaya deradikalisasi yang sesuai dengan penalaran konotasi dari teori semiotika Roland Barthes.

Tahapan dalam melakukan analisis semiotika Roland Barthes adalah dengan cara menghubungkan antara penanda (*Signifier*) dan petanda (*Signified*) untuk menentukan makna denotasi yang ditampilkan. Makna denotasi adalah makna secara langsung. Sedangkan makna konotasi ialah tanda dan penandanya memiliki keterbukaan makna, tidak langsung, atau tidak pasti. Artinya memiliki banyak kemungkinan hasil dan tafsir yang baru.

Sekilas tentang peran *Aswaja NU Center Jawa Timur* terhadap deradikalisasi pemahaman keislaman di Indonesia. Yakni dalam menyebarkan ajaran agama yang moderat. Para mubaligh memanfaatkan media sosial Youtube sebagai lahan dakwah, sehingga dengan pemanfaatan media sosial tersebut memiliki tujuan sebagai penangkal radikalisme.

Aswaja NU Center Jawa Timur juga memiliki peranan yang penting, yaitu ulama yang berperan sebagai sosok yang memberikan bimbingan keagamaan kepada masyarakat yang dikemas dalam kegiatan tausiyah sesuai dengan ajaran Ahlus Sunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah.

Sesuai dengan Khittah NU, yakni memiliki spirit berupa sikap cara pandang, cara berfikir, cara bertindak dan paham keagamaan yang moderat

Artinya : “maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan ia ingat atau takut”

Fir'aun yang terkenal dengan sifatnya yang keras dan kejam, namun ketika Nabi Musa berdialog menyampaikan kebenaran kepadanya tetap menggunakan bahasa yang lembut dan santun. dengan perkataan yang lemah lembut ini diharapkan Fir'aun menjadi tersentuh dan takut.

Sehingga dapat kita simpulkan bahwa ada beragam metode dakwah antara satu daerah dengan daerah lain serta negara satu dengan negara lain. Sebagai ciri khas dari metode dakwah ulama Islam nusantara ini maka metode dakwah yang dibawa oleh para walisongo adalah metode dakwah yang diajarkan pada al-Qur'an juga, sehingga kita perlu merawat, menjaga dan melestarikan ajaran Ahlussunnah Wal Jama'ah, serta berhati-hati ketika memberi nutrisi rohani kita dengan ajaran-ajaran yang bertentangan dengan agama Islam. Oleh karena itu, pesan dakwah yang disampaikan oleh Ustad Fauzi Palestin, M.Si. tersebut dapat menjadi penguatan bagi para da'i atau pendakwah dalam menangkal gerakan radikal dengan metode dakwah yang lembut dan santun. Karena paham radikal atau kekerasan dalam beragama hanya bisa ditangkal dengan kelembutan. Santun dalam bersikap adalah modal utama dalam berdakwah.

Oleh karena itu, golongan anti nasionalis ini tidak bisa ditolerir karena bertentangan dengan dasar negara. Negara Indonesia, Arab, Mesir, Yaman jelas berbeda. Di nusantara ini, urgensi untuk mendirikan *khilafah Islamiyah* tidak diperlukan. Hukum Islam tidak tergantung pada keberadaan negara, tetapi masyarakat dapat menegakkan hukum agama dalam bentuk negara apapun. Jadi, tidak perlu mengubah Indonesia menjadi khilafah. Sebab, yang ditonjolkan seharusnya nilai-nilai, substansi, ruh dan ajarannya, bukan Islam dijadikan sebuah negara.

Pesan dakwah pada menit ke 25:15 Ustad Fathul Qadir menegaskan bahwa fleksibilitas Aswaja merupakan bentuk dari ke-moderatan ajaran agama Islam yakni *Tawasuth*. Menurut beliau salah satu lawan dari NU adalah segala sesuatu yang bertentangan dengan Pancasila dan nasionalisme. Apapun kelompok itu apabila ajarannya bertentangan dengan Pancasila dan nasionalisme pasti akan berhadapan dengan NU. Beliau juga berpesan bahwa dalam memperjuangkan agama Islam ada dua aspek yang harus kita jaga yakni nilai keislaman dan nilai kebangsaan. Sehingga ketika kita berjuang menggunakan kedua aspek tersebut kita dapat menjadikan bangsa yang *baldatun toyyibatun warobbun ghofur*.

